

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA  
ANAK DALAM FILM TAMPAN TAILOR  
(ANALISIS TERHADAP TOKOH TOPAN DAN BINTANG)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:  
Fegie Miradzanie  
NIM 10210004

Pembimbing:  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP 19680501 199303 1 006

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal saudara:

Nama : Fegie Miradzanie  
NIM : 10210004  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Moral pada Anak dalam Film Tampan Tailor (Analisis Terhadap Tokoh Topan dan Bintang)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juni 2014



Pembimbing,  
  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP. 19680501 199303 1 006

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fegje Miradzanie  
NIM : 10210004  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral dalam film tapan tailor” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 28 Mei 2014



NIM. 10210004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1173 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL  
PADA ANAK DALAM FILM TAMPAN TAILOR ( ANALISIS TERHADAP TOKOH  
TOPAN DAN BINTANG )


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEGIE MIRADZANIE  
NIM/Jurusan : 10210004/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 20 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : 80,33 (B+)

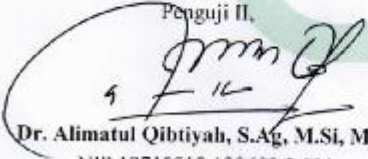
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.  
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,

  
Dr. Alimatul Qibiyah, S.Ag, M.Si, M.A.  
NIP 19710919 199603 2 001


Penguji III,

  
Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan,



  
Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP 19400118 199903 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Mamah dan Bapakku tercinta yang senantiasa memberikan doa,  
kasih sayang, tenaga, serta dukungan untukku

Teruntuk yang terkasih Said Harmansyah yang selalu  
mendukungku

Almamaterku tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **MOTTO**

*“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamien...*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan nikmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai Moral dalam Film Tampan Tailor”.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini takkan berarti apapun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiru Umatin S.Ag, M.Si, M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokh. Sahlan, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Mamah, Bapak, Mang Min dan seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan untuk penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu.

8. Said Harmansyah yang selalu mendukungku, terima kasih atas semuanya.
9. Sahabat-sahabatku Mbak Kurnia, Savirah, Mbak Winda, Mei Linda, Aulya Niswah dan seluruh kawan KPI seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
10. Keluarga Besar PSM Gita Savana yang dari sini aku banyak belajar berbagai hal.
11. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ladies Kost.
12. Kepada semua pihak yang turut membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas bantuannya. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Amien.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Penulis

**Fegie Miradzanie**



## ABSTRAKSI

FEGIE MIRADZANIE, 10210004. 2014. Skripsi: **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK DALAM FILM TAMPAN TAILOR (ANALISIS TERHADAP TOKOH TOPAN DAN BINTANG)** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Film Tampan Tailor merupakan film karya sutradara Guntur Soeharjanto. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang ayah *single parent* bersama anaknya yang berjuang untuk mewujudkan mimpi mereka. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti film tersebut.

Penelitian ini menganalisis tentang komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral pada anak dengan analisis semiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip menanamkan nilai moral pada anak melalui komunikasi interpersonal antara tokoh Topan dan Bintang dalam film “Tampan Tailor”. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, yakni dengan langkah-langkah menemukan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) kemudian pembagian makna denotasi dan konotasi. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw dan menanamkan nilai moral pada anak menurut Marzuki Umar Sa’abah.

Hasil penelitian ini adalah prinsip menanamkan nilai moral pada anak melalui komunikasi interpersonal yang ditunjukkan oleh Topan terhadap Bintang meliputi prinsip konsisten, keteladanan, sesuai dengan perkembangan anak, kehangatan, dan kontinyu.

Kata kunci: film, semiotika Roland Barthes, moral anak, komunikasi interpersonal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	31
I. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM FILM TAMPAN TAILOR.....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Film Tampan Tailor .....	37
B. Sinopsis Film Tampan Tailor.....	39
C. Moral Anak dalam Film Tampan Tailor .....	41
D. Karakter Tokoh Film Tampan Tailor.....	43
E. Pemain dan <i>Crew</i> Film Tampan Tailor.....	45
<b>BAB III: KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM</b>	
<b>MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK DALAM</b>	
<b>FILM TAMPAN TAILOR.....</b>	<b>47</b>
A. Keteladanan .....	47
B. Sesuai dengan Perkembangan Anak.....	51
C. Kehangatan .....	59
D. Kontinyu .....	67
E. Konsisten .....	70

BAB IV: PENUTUP .....	75
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Kata penutup .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan perkembangan moral anak dan remaja .....	27
Tabel 2 Peta Tanda Roland Barthes .....	34
Tabel 3 Penanda dan petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 1 .....	49
Tabel 4 Penanda dan petanda Roland barthes pada <i>scene</i> 2 .....	52
Tabel 5 Penanda dan petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 3 .....	56
Tabel 6 Penanda dan petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 4 .....	60
Tabel 7 Penanda dan petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 5 .....	63
Tabel 8 Penanda dan petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 6 .....	68
Tabel 9 Penanda dan petanda Roland Barthes pada <i>scene</i> 7.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Tampan Tailor .....	37
Gambar 2 Karakter Tokoh Topan .....	43
Gambar 3 Karakter Tokoh Bintang .....	44
Gambar 4 <i>Scene</i> 1 .....	47
Gambar 5 <i>Scene</i> 1 .....	48
Gambar 6 <i>Scene</i> 1 .....	48
Gambar 7 <i>Scene</i> 2 .....	51
Gambar 8 <i>Scene</i> 2 .....	51
Gambar 9 <i>Scene</i> 3 .....	54
Gambar 10 <i>Scene</i> 3 .....	55
Gambar 11 <i>Scene</i> 4 .....	59
Gambar 12 <i>Scene</i> 4 .....	59
Gambar 13 <i>Scene</i> 5 .....	63
Gambar 14 <i>Scene</i> 5 .....	65
Gambar 15 <i>Scene</i> 6 .....	67
Gambar 16 <i>Scene</i> 6 .....	67
Gambar 17 <i>Scene</i> 7 .....	70
Gambar 18 <i>Scene</i> 7 .....	70

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK DALAM FILM TAMPAN TAILOR (ANALISIS TERHADAP TOKOH TOPAN DAN BINTANG)”. Agar di kemudian hari tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka dirasa perlu adanya penegasan judul.

##### 1. Komunikasi Interpersonal

Menurut Littlejohn sebagaimana dikutip oleh Suranto Aw definisi komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara individu-individu.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kathleen S. Verderber, komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.<sup>2</sup> Jadi dalam konteks penelitian ini, komunikasi interpersonal yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal antara tokoh Topan dan Bintang.

##### 2. Menanamkan Nilai Moral pada Anak

Menanamkan berarti menyebarkan paham, ajaran, atau memasukkan, membangkitkan dan memelihara perasaan, cinta kasih,

---

<sup>1</sup>Suranto AW, *komunikasi interpersonal* (Yogyakarta : Graha Ilmu , 2011), hlm. 3.

<sup>2</sup> Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganiem, *teori komunikasi antarpribadi* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 14.

semangat, dsb.<sup>3</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* nilai adalah harga.<sup>4</sup> Nilai merupakan sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya.<sup>5</sup> Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>6</sup>

Moral merupakan sebuah ajaran tentang hal baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya mengenai akhlak, budi pekerti, dan susila.<sup>7</sup> Moral merupakan ajaran tentang hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia.<sup>8</sup> Sedangkan nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk.<sup>9</sup> Jadi menanamkan nilai moral berarti menanamkan sebuah nilai tentang baik dan buruk tingkah laku manusia.

---

<sup>3</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1197.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 801.

<sup>5</sup> Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 33.

<sup>6</sup> Syarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.*, hlm. 592.

<sup>8</sup> Syahrial Syarbaini, *Pendidikan pancasila di Perguruan Tinggi*, hlm. 34

<sup>9</sup> Syarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hlm. 29.

Anak merupakan keturunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>10</sup> Menurut undang-undang perlindungan anak yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>11</sup> Sedangkan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dari pasangan Topan dan Tami yaitu Bintang, yang diperankan oleh Jefan Nathanio.

### 3. Film Tampan Tailor

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop).<sup>12</sup> Film Tampan Tailor merupakan film hasil karya sutradara Guntur Soeharjanto. Nama Tampan diambil dari nama tokoh Tami dan Topan. Film ini menceritakan tentang kehidupan Topan (Vino G. Bastian) dan anaknya Bintang (Jefan Nathanio). Film yang dirilis pada 28 Maret 2013 ini menceritakan tentang perjuangan serta tanggungjawab seorang ayah demi mewujudkan masa depan yang baik untuk anaknya. Film ini diproduksi oleh maxima pictures.

### 4. Tokoh Topan

Tokoh Topan merupakan tokoh utama dalam film Tampan Tailor yang diperankan oleh aktor Vino G Bastian. Dalam film ini Topan

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, hlm. 30.

<sup>11</sup> Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI) No.23 Tahun 2002, pasal 1 ayat (1)

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa.*, hlm. 242.



adalah seorang ayah single parent yang mengurus anaknya selepas istrinya meninggal dunia karena penyakit kanker.

#### 5. Tokoh Bintang

Tokoh Bintang adalah anak Topan yang diperankan oleh Jefan Nathanio. Bintang digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang periang dan dekat sekali dengan sang ayah.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENANAMKAN NILAI MORAL PADA ANAK DALAM FILM TAMPAN TAILOR (ANALISIS TERHADAP TOKOH TOPAN DAN BINTANG)” adalah penelitian mengenai komunikasi secara langsung baik verbal maupun non verbal dalam upaya menanamkan nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat yang mampu mengangkat harkat dan martabat, yang diambil dari adegan-adegan dalam film Tampan Tailor serta difokuskan kepada tokoh Topan dan Bintang.

#### **B. Latar Belakang**

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Hal ini dikarenakan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal anak sebelum mengenali lingkungan sekolah dan masyarakat. Keharmonisan dalam keluarga merupakan sarana pembentuk karakter serta kepribadian anak.<sup>13</sup> Keharmonisan tersebut antara lain bisa didapat dengan cara meluangkan waktu bersama antar anggota keluarga. Karena dengan adanya

---

<sup>13</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya 'Fakta Penelitian Fenomenologi Orangtua dan Anak Remaja'*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.154.

waktu bersama, barulah keakraban serta keintiman antara anggota keluarga dapat diciptakan, sehingga kondisi keluarga yang nyaman bisa tercipta.<sup>14</sup> Sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran keluarga dalam membentuk perilaku anak sangat besar. Sudah sepatutnya para orang tua mengajarkan nilai agama, sosial, maupun moral kepada anak-anaknya.

Tidak bisa dipungkiri, nilai-nilai yang tersebut di atas merupakan norma penting yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini. Nilai agama, misalnya, merupakan pondasi paling kokoh yang akan membentengi anak dari berbagai persoalan yang akan dihadapinya ketika dewasa kelak. Nilai sosial diperlukan agar anak tidak gagap dalam berbaur dengan masyarakat, sehingga mampu menjalankan fitrahnya sebagai makhluk sosial dengan baik. Pun juga nilai moral, dibutuhkan agar anak memiliki kepekaan dengan sesama dan rasa hormat kepada orang lain sama besarnya dengan rasa hormat kepada diri sendiri. Ketiga nilai ini amat penting dan tidak boleh dipisahkan dalam pendidikan anak.

Saat ini banyak kita jumpai kenakalan-kenalan yang dilakukan oleh anak-anak, baik yang sifatnya masih bisa ditolerir maupun yang sudah menjurus ke kriminalitas. Banyak juga yang telah tergerus dengan pergaulan yang kurang baik sehingga tidak mengindahkan lagi nilai-nilai moral kepada sesama. Dalam hal ini, sekali lagi, keluarga memegang peran yang tidak main-main.

---

<sup>14</sup> Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm.7.

Pendidikan moral kepada anak sejak usia dini sudah sepatutnya dilakukan oleh setiap orangtua. Ayah dan ibu sebagai figur yang menjadi teladan di rumah, sudah selayaknya memberikan pendidikan moral praktis, di samping pendidikan moral teoretis yang diajarkan di sekolah.

Mendidik moral anak dengan cara yang baik salah satunya dapat kita jumpai dalam film *Topan Tailor*. Dalam film ini diceritakan seorang ayah *single parent* mendidik anaknya dengan cara yang unik. Di satu sisi Topan sebagai seorang ayah bisa menjadi lembut dan selayaknya sahabat dengan Bintang, anaknya. Namun pada kondisi lain Topan bisa berubah menjadi sosok ayah yang tegas serta disiplin, namun tetap menjadi ayah bertanggung jawab yang mampu mendidik anaknya. Gambaran hubungan kedekatan yang menyenangkan antara orangtua tunggal (*single parent*) dan anak sangat terasa sekali.

Film tersebut berisi tentang perjuangan Topan pasca usahanya terpaksa harus dikontrakkan. Namun meski demikian film ini tidak menggambarkan tentang kisah ratapan kesedihan Topan karena ujian hidup yang menimpanya, tetapi justru yang diperlihatkan adalah bagaimana besarnya keinginan serta usaha Topan untuk maju.

Hal menarik dari film ini adalah, bagaimana Topan menggunakan komunikasi dua arah (*interpersonal*) untuk menanamkan nilai moral pada anaknya. Topan tidak hanya mengajari Bintang lewat kata-kata, namun pada beberapa kesempatan juga memberi teladan langsung. Melalui komunikasi

interpersonal tersebut, ternyata nilai-nilai moral yang mencoba ditanamkan oleh Topan berhasil dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh Bintang.

Atas dasar itulah penulis ingin meneliti tentang komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral pada anak dalam film Tampan Tailor. Tentunya sangat menarik untuk mengkaji bagaimana film, media audio visual yang sangat mengena di masyarakat, dapat digunakan untuk menyisipkan nilai-nilai pendidikan moral kepada anak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang penulis adalah teliti sebagai berikut:

Bagaimana menanamkan nilai moral pada anak dilakukan melalui komunikasi interpersonal yang ada dalam film “Tampan Tailor”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui prinsip menanamkan nilai moral pada anak melalui komunikasi interpersonal antara tokoh Topan dan Bintang dalam film “Tampan Tailor”.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur bagi para peneliti terutama di bidang perfilman, dalam rangka memberikan

sumbangan landasan pemikiran, serta mengembangkan teori yang berkaitan dengan penyiaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang film, komunikasi interpersonal dan penanaman nilai moral pada anak.
- b. Diharapkan mampu menambah wawasan tentang komunikasi interpersonal.

**F. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan atau plagiat maka dilakukan suatu kajian pustaka. Beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama "*Moral Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa.*" Penelitian ini disusun oleh Irma Fitri Setyawati Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>15</sup> Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pesan moral anak yang terkandung dalam film Hafalan Sholat Delisa. Subjek penelitian adalah film Hafalan Sholat Delisa yang diproduksi oleh PT Kharisma Multivison Plus, dan objek penelitiannya adalah moral anak dalam film Hafalan Sholat Delisa menurut teori Pam Schiller dan Tamera Bryant tentang 16 moral anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. hasil

---

<sup>15</sup> Irma Fitri Setyawati, *Moral Anak Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, (skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

penelitian dari skripsi tersebut adalah menemukan pesan moral anak yang ada dalam film Hafalan Sholat Delisa. Menurut penelitian tersebut pesan moral anak yang terdapat pada Delisa dalam film Hafalan Sholat Delisa ada 11 yaitu: kepedulian dan empati, kerja sama, berani, keteguhan dan komitmen, suka menolong, kejujuran dan integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, rasa bangga, banyak akal, dan sikap respek. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada Objek penelitian. Objek penelitian dalam penelitian tersebut adalah moral anak, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral pada anak. Sedangkan persamaanya adalah Sama-sama membahas tentang sebuah film dengan menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes.

Kedua, "*Komunikasi Interpersonal dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta.*" Penelitian ini disusun oleh Zakiah Jauharoh Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip penanaman nilai –nilai moral dan agama pada anak usia dini serta untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di Play Group 'Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta dalam bentuk komunikasi.<sup>16</sup> Subjek penelitian adalah anak usia dini di play group 'Aisyiyah Nur'Aini Ngampilan,

---

<sup>16</sup> Zakiah Jauharoh, *Komunikasi Interpersonal dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di play group "Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta*, (Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

Yogyakarta. Objek penelitiannya adalah komunikasi interpersonal dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah pertama, prinsip-prinsip penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini adalah prinsip keteladanan, prinsip pembiasaan tanpa paksaan dan prinsip bermain sambil belajar. Kedua, implementasi penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dalam bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal berdasarkan komponen yang menjelaskan komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen utamanya dimana guru hanya bertindak sebagai pendamping, motivator dan fasilitator bagi anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian tersebut yakni anak usia dini di *play group* ‘Aisyiyah Nur’Aini Ngampilan, Yogyakarta. Sedangkan didalam penelitian ini subjeknya adalah film “Tampan Tailor”. persamaannya terletak pada objek penelitian yakni komunikasi interpersonal.

Ketiga, “*Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter*” Penelitian ini disusun oleh Unsin Khoirul Anisah, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.<sup>17</sup> Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa PAUD Anak Prima dalam pembentukan karakter anak, mengetahui kegiatan komunikasi kelompok apa saja yang dilakukan PAUD Anak Prima untuk membentuk karakter balita, hambatan apa yang dihadapi PAUD Anak Prima untuk membentuk karakter anak menjadi anak yang cerdas, komunikatif, serta berkembang secara optimal, faktor-faktor penunjang prestasi siswa-siswi PAUD Anak Prima. Subjek penelitian adalah guru dan murid PAUD Anak Prima. Objek penelitiannya adalah komunikasi interpersonal dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah PAUD Anak Prima melakukan peran sebagai pendidik bagi balita dalam rangka mengoptimalkan usia emas pada anak, kegiatan pendidikan dilakukan melalui komunikasi interpersonal antara guru dan murid untuk lebih mendalami karakter masing-masing, komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima terbukti efektif dalam merancang kecerdasan balita, dengan komunikasi interpersonal antara guru dan murid dapat menciptakan interaksi yang sinergis dan suasana belajar yang nyaman bagi murid. Kenyamanan belajar akan berpengaruh pada prestasi siswa dan

---

<sup>17</sup> Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan karakter*, (Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2011)



menggali potensi balita. Dengan komunikasi interpersonal, PAUD Anak prima membentuk karakter anak didik menjadi pribadi yang cerdas, aktif, pemberani, berprestasi dan percaya diri. Penerapan metode pendidikan pada PAUD Anak Prima berhasil melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang unggul dari yang lain. Dengan demikian, balita telah dipersiapkan untuk menjalani kehidupan yang akan datang dan menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan bekal kecerdasan dan kreatifitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian. Yang mana subjek penelitian tersebut yakni guru dan murid PAUD Anak Prima. Sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitian yakni komunikasi interpersonal.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan tentang komunikasi interpersonal**

#### **a. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup> Komunikasi interpersonal bisa terjadi pada siapa saja dan dimana saja. Baik itu antara sahabat, rekan kerja atau antar anggota keluarga.

Menurut Devito sebagaimana dikutip oleh Onong U.Effendy dan dikutip oleh Suranto Aw dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>18</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 5.

“Komunikasi Interpersonal”, komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan seseorang kepada orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>19</sup>

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal.<sup>20</sup> Sedangkan pengertian komunikasi interpersonal atau antarpribadi menurut Kathleen S. Vrederber merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.

#### **b. Komponen Komunikasi Interpersonal**

Secara sederhana proses komunikasi interpersonal bisa diasumsikan bahwa komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan pesan berupa bahasa verbal atau pun non verbal kepada penerima melalui medium suara maupun medium tulisan.<sup>21</sup> Komunikasi interpersonal memiliki komponen sebagai berikut:

##### **1. Sumber/komunikator**

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.73.

<sup>21</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, hlm.7-9.

Sumber/komunikator adalah orang yang menyampaikan pesannya kepada komunikan. Komunikator adalah seseorang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi guna membagi keadaan internalnya kepada orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

## 2. *Encoding*

*Encoding* adalah proses yang terjadi pada diri atau internal komunikator dalam menciptakan pesan. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator yakin dengan pesan yang disusun dengan cara penyampaiannya sendiri.

## 3. Pesan

Pesan merupakan hasil dari proses *Encoding*. Dalam aktivitas komunikasi pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator untuk komunikan. Sebuah komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasikan makna pesan sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.

## 4. Saluran

Saluran merupakan perantara atau sarana fisik penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media dilakukan saat situasi serta kondisi tidak memungkinkan untuk dilakukan komunikasi secara tatap muka. Namun pada prinsipnya jika masih memungkinkan untuk dilakukannya komunikasi secara tatap muka maka komunikasi interpersonal tatap muka akan lebih efektif.

#### 5. Penerima/komunikan

Penerima atau komunikan adalah orang yang menerima, memahami, serta menginterpretasikan pesan dari komunikator. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan, melakukan juga proses interpretasi dan memberikan umpan balik atau *feedback*. Seorang komunikator bisa mengetahui efektivitas komunikasi yang telah dilakukan apakah dapat dipahami maknanya atau tidak oleh kedua belah pihak, melalui umpan balik tersebut.

#### 6. *Decoding*

*Decoding* merupakan proses atau kegiatan internal dalam diri penerima atau komunikan. Prosesnya bertahap mulai dari sensasi, lalu proses persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

#### 7. Respon

Respon adalah apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon terbagi menjadi respon positif, negatif, dan respon netral. Respon dikatakan positif apabila makna pesan sesuai dengan kehendak komunikator. Respon negatif berarti tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh komunikator. Sedangkan respon netral berarti tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator.

#### 8. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* adalah apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis. *Noise* tersebut bisa terjadi di komponen manapun dalam komunikasi interpersonal.

#### 9. Konteks komunikasi

Dalam sebuah komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu yang paling tidak meliputi tiga dimensi, yakni ruang, waktu, dan nilai. Agar komunikasi interpersonal berjalan secara efektif, maka masalah konteks ini perlu diperhatikan oleh komunikator maupun komunikan.

### c. **Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang paling sering digunakan dan terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk membedakan komunikasi interpersonal dengan jenis komunikasi lainnya, maka karakteristik komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Arus Pesan Dua Arah.

Dalam komunikasi interpersonal antara sumber dan penerima pesan memiliki posisi yang sejajar, sehingga pola pesan yang terjadi adalah dua arah. Antara komunikator dengan komunikan dapat bergantian peran secara cepat. Dalam hal ini komunikator bisa berubah peran menjadi komunikan, begitupun sebaliknya, komunikan bisa berubah menjadi komunikator.

2. Suasana Nonformal.

Komunikasi interpersonal biasanya terjadi dalam suasana nonformal. Dengan demikian apabila komunikasi tersebut terjadi antara para pejabat pada satu instansi, maka baik komunikator ataupun komunikan tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan mereka, melainkan lebih ke pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

3. Umpan Balik Segera.

Umpan balik merupakan pesan yang dikirim kembali oleh penerima (*receiver*) kepada pengirim (*sender*).<sup>23</sup> Oleh

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 14-16.

<sup>23</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16.

karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan komunikator dan komunikan secara tatap muka, maka umpan balik atau *feedback* dapat terlihat secara segera, nyata, dan berkesinambungan. Seorang komunikator bisa langsung mengetahui balikan atas pesan yang dia sampaikan, baik dalam bentuk verbal atau non verbal.

#### 4. Berada Dalam Jarak Yang Dekat.

Dalam komunikasi interpersonal baik komunikator maupun komunikan harus berada dalam jarak yang dekat, baik jarak fisik atau pun secara psikologis. Jarak dekat secara fisik berarti antara pelaku komunikasi tersebut saling bertatap muka, dan berada pada satu lokasi tertentu. Sedangkan jarak secara psikologis berarti menunjukkan keintiman hubungan antar pelaku komunikasi tersebut.

#### 5. Peserta Komunikasi Mengirim dan Menerima Pesan Secara Simultan dan Spontan, Baik Verbal Maupun Non Verbal.

Agar terjadi sebuah komunikasi yang efektif, peserta dalam komunikasi interpersonal bisa mengoptimalkan penggunaan pesan baik verbal ataupun non verbal secara simultan. Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari komunikasi tersebut bisa tercapai.

#### **d. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Tujuan masing-masing orang saat memutuskan untuk melakukan komunikasi interpersonal tentunya berbeda-beda. Secara umum tujuan komunikasi interpersonal dapat diidentifikasi sebagai berikut.<sup>24</sup>

##### **1. Mengungkapkan Perhatian kepada Orang Lain**

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, serta untuk menghindari kesan pribadi yang tertutup, dingin dan cuek. Misalnya dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar, dan sebagainya.

##### **2. Menemukan Diri Sendiri**

Komunikasi interpersonal dilakukan karena ingin mengetahui serta mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada komunikator dan komunikan untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci. Dengan begitu seseorang mendapatkan informasi berharga mengenai jati diri, dan pelaku komunikasi tersebut dengan kata lain menemukan diri sendiri.

##### **3. Menemukan Dunia Luar**

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 19-22.



Komunikasi interpersonal memungkinkan seseorang berkesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh informasi, dan dengan informasi itu dapat ditemukan keadaan dunia luar yang sebelumnya tidak diketahui.

#### 4. Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai kebutuhan untuk membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Komunikasi interpersonal juga ditujukan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

#### 5. Memengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Dalam prinsip komunikasi ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab komunikasi merupakan sebuah fenomena, atau pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

#### 6. Mencari Kesenangan atau Sekedar Menghabiskan Waktu

Ada kalanya komunikasi interpersonal dilakukan sekedar untuk mencari kesenangan atau hiburan untuk mengisi dan menghabiskan waktu.

#### 7. Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi. Hal ini karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

#### 8. Memberikan Bantuan (*Konselling*)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan kliennya.

## 2. Tinjauan Tentang Moral Pada Anak

Moral berasal dari kata *mos (mores)* yang berarti kesusilaan, tabiat, kelakuan. Moral merupakan ajaran tentang hal yang baik maupun buruk, yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia.<sup>25</sup> Moral memiliki tiga unsur yakni disiplin, keterikatan pada suatu kelompok, dan otonomi kehendak manusia.<sup>26</sup> Menurut Elizabeth Hurlock dalam bukunya *Child Development* sebagaimana dikutip oleh Zakiah Daradjat:

*“True morality is behavior wich Conform to Social standards and wich is also carried out poluntarily by the individuall it comes with the transition from external to internal authority and Consiste of Conduct regulated from within. It is accompanied by a feeling of personal responsibility for the act. Added to this it involves giving primary Consideration to the welfare of the group, while personal desires or gains are relegated to apposition of secondary importance”.*

---

<sup>25</sup> Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, hlm. 34.

<sup>26</sup> Djuretna Adi Imam Muhni, *Moral & Religi*, (Yogyakarta: Kanisius), hlm. 126.

Dari pernyataan tersebut intinya ialah moralitas yang sungguh-sungguh berupa:

1. Perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat, yang timbul dari diri sendiri, bukan paksaan dari luar.
2. Rasa tanggungjawab atas tindakannya.
3. Lebih mendahulukan kepentingan umum daripada keinginannya sendiri.<sup>27</sup>

Seseorang yang taat kepada aturan, kaidah, serta norma yang berlaku di dalam masyarakatnya dikatakan sesuai dan bertindak benar secara moral. Moral dalam wujudnya berupa peraturan, prinsip-prinsip yang benar, baik, terpuji, dan mulia. Moral dapat berupa kesetiaan, kepatuhan terhadap nilai dan norma yang mengikat kepada kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

#### a. Prinsip Menanamkan Nilai Moral pada Anak

Menanamkan nilai moral pada anak sangatlah penting. Bahkan Al-Quran merekam kisah hidup Luqman yang menanamkan nilai moral pada anaknya sejak usia dini. Sebagaimana ditegaskan di dalam Al-Quran:

يَدْبُتْنِي إِتِّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾  
 يَدْبُتْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya:

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 8.

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."<sup>28</sup>

Dalam kedua ayat tersebut Luqman menasihati agar anaknya memegang teguh ketauhidan serta mendirikan Sholat. pentingnya menanamkan moral pada anak sejak usia dini juga diungkapkan oleh Marzuki Umar Sa'abah dalam prinsip-prinsip menanamkan nilai moral pada anak.

Menurut Marzuki Umar Sa'abah dalam proses pendidikan atau menanamkan nilai moral kepada anak harus berpegang pada prinsip dasar, diantaranya:<sup>29</sup>

a) Kesepakatan

Dalam melaksanakan pendidikan nilai moral kepada anak harus berdasarkan pada prinsip kesepakatan. Kesepakatan merupakan permufakatan bersama yang didapat atau dicapai melalui kebulatan suara. Kesepakatan yang dimaksud disini adalah kesepakatan yang terjadi antara isteri dengan suami atau dengan orang dewasa lainnya yang tinggal serumah dengan sang

---

<sup>28</sup> Al-Quran, Q.S Luqman (31):16-17

<sup>29</sup> Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, (Jakarta: Gema Insani Press), hlm. 315-317.

anak. kesepakatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang hendak ditanamkan kepada sang anak.

b) Konsisten

Sikap konsisten dalam menanamkan nilai kepada anak sangatlah diperlukan. Untuk bersikap konsisten pendidik, atau orang dewasa harus disiplin serta teguh dengan pendiriannya.

c) Keteladanan

Memberikan contoh lebih efektif dibandingkan dengan perintah, larangan, atau pun nasihat yang panjang lebar. Dikarenakan orang tua merupakan model hidup yang paling sering ditemui sang anak, maka sebelum menanamkan nilai pada anak orang tua harus terlebih dulu memberikan contoh yang baik kepada sang anak. Agar sang anak meniru perbuatan baik yang dicontohkan oleh orangtuanya.

d) Sesuai dengan Perkembangan Anak

Dalam menanamkan nilai pada anak harus disesuaikan dengan perkembangan baik kognitif (Daya Tangkap), motorik (kelincahan), serta kedewasaan anak. Sesuai dengan perkembangan anak berarti dalam menanamkan nilai haruslah dengan cara yang sesuai dengan umurnya. Misalnya dengan cara tidak menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh sang anak.

e) Kehangatan

Kehangatan, kasih sayang, serta komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam menanamkan nilai moral kepada anak. Oleh karena itu mengemas pesan nilai dengan cara yang cerdas bisa dilakukan agar anak mampu menangkap yang diajarkan orang tua.

f) Kontinyu

Keseluruhan prinsip-prinsip tersebut harus dijalankan dengan kontinyu atau berkelanjutan. Agar apa yang ditanamkan tertanam betul dalam diri sang anak dan tidak hanya membekas sesaat saja. Kontinu diperlukan agar apa yang ditanamkan oleh orang tua atau pendidik menjadikan pembiasaan bagi sang anak.

Nilai moral anak menurut Pam Schiller dan Tamera Bryant dalam bukunya *The Values Book for Children* meliputi kepedulian dan empati, kerja sama, berani, keteguhan hati dan komitmen, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, humor, mandiri dan percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek tanggung jawab, serta toleransi.

**b. Perkembangan Moral**

Perkembangan moral pada anak dapat dibedakan menjadi dua fase yaitu fase anak-anak dan remaja. Pada masa anak-anak (6-12 tahun), anak mulai mengenal konsep moral dari lingkungan keluarga. Awalnya anak tidak mengerti konsep moral tersebut, tetapi lama kelamaan anak akan mampu memahaminya. Penanaman konsep moral pada anak merupakan hal yang sudah

sepatutnya, karena informasi yang diterima anak bisa menjadi pedoman perilakunya di kemudian hari.<sup>30</sup>

Pada fase anak-anak (usia sekolah dasar), anak sudah mampu mengikuti tuntutan orangtua atau lingkungan sosialnya. Pada fase akhir usia ini, anak mampu memahami alasan yang mendasari suatu aturan. Selain itu anak sudah mampu mengkaitkan segala bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk, dari sudut pandang hukuman atau ganjaran yang diterima dari yang mempunyai otoritas (yang membuat aturan) baik orang tua maupun orang dewasa lainnya. Pada masa ini anak mematuhi aturan tersebut agar terhindar dari hukuman.

Tingkat moralitas pada masa remaja (13-22 tahun) sudah lebih matang jika dibandingkan dengan masa anak-anak.<sup>31</sup> Kematangan tersebut didapat melalui pengalaman atau interaksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya. Pada masa remaja ini sudah lebih mengenal jauh tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, serta kedisiplinan.

Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Pada usia remaja biasanya perbuatan atau perilaku dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya saja, melainkan psikologis yakni berupa rasa

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 182.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 199.

puas dengan adanya penerimaan serta penilaian positif dari orang lain terhadap perbuatannya tersebut.

Pada umumnya remaja berada dalam tingkatan atau tahap konvensional. Tahap konvensional yakni berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok, serta loyalitas terhadap norma atau peraturan yang diyakini olehnya.

Agar mempermudah dalam memahami perbedaan perkembangan moral pada masa anak dan remaja, maka penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1  
Perbedaan perkembangan moral anak dan remaja

<b>Anak-anak (6-12 tahun)</b>	<b>Remaja (13-22 tahun)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal konsep moral dari lingkungan keluarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman tentang moral lebih matang melalui interaksi dengan orangtua, guru, teman, dll.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan baik-buruk, benar-salah perilaku dikaitkan dengan ganjaran atau hukuman yang diterimanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan perbuatan atau perilaku berdasarkan penerimaan serta penilaian positif dari orang lain terhadap perbuatannya tersebut.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperilaku baik agar terhindar dari hukuman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperilaku baik agar memenuhi harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma yang diyakininya.</li> </ul>

Sumber: Syamsu Yusuf (2004:182-200)

### 3. Tinjauan Tentang Film

Film sebagai sebuah karya seni berupa audio visual memiliki fungsi merekonstruksi masalah sosial yang terjadi di masyarakat.



Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.<sup>32</sup> Film bukan merupakan sebuah hasil karya seseorang tapi diperlukan sebuah kerja sama team dalam membuatnya. Pekerja film terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Penulis Skenario. Penulis skenario (*Screenwriters*) merupakan penemu ide-ide cerita yang hendak difilmkan.
2. Produser. Produser (*Producer*) merupakan orang yang membantu mengumpulkan dana untuk membuat sebuah film.
3. Sutradara. Sutradara (*Director*) merupakan orang yang mengatur seluruh tugas yang diperlukan untuk mengubah naskah menjadi film. Sutradara adalah orang yang memimpin langsung saat proses pengambilan gambar.
4. Aktor. Aktor (*Actors*) adalah pemain. Pengertian lain dari aktor adalah pria yg berperan sebagai pelaku dalam pementasan

---

<sup>32</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hlm. 134.

<sup>33</sup> Shirley Biagi, *Media / Impact Pengantar Media Massa*, terj.Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 188.

cerita, drama, dan sebagainya di panggung, radio, televisi, atau film.<sup>34</sup>

5. Produksi. Produksi (*production*) merupakan semua orang yang ikut terlibat dalam pembuatan film. Meliputi operator camera, set designer, editor film, supervisor naskah, customers, dll.
6. Pemasaran dan Administrasi. Setelah film selesai dibuat, orang-orang melakukan pemasaran (*marketing*) mencari publisitas untuk proyek film tersebut. Seperti bisnis pada umumnya dalam memproduksi film pun dibutuhkan orang yang bekerja di bidang administrasi (*administration*) yang membantu dalam menyimpan berkas dan semua catatan yang diperlukan selama membuat film tersebut.

#### a. Genre Film

Genre merupakan jenis, tipe, kelompok sastra, atau ragam sastra. Terdapat beberapa macam genre atau jenis film. Yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

##### 1. Action

*Action* atau laga adalah film yang lebih menegangkan tentang perjuangan hidup dengan bumbu utama keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses

---

<sup>34</sup> <http://artikata.com/arti-318260-aktor.html> diakses pada 7 maret 2014 pukul 11:05 WIB

<sup>35</sup> M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu* (Yogyakarta: PD Anindya, 2004), hlm. 25.

film action adalah kepiawaian sutradara dalam menyajikan sebuah pertarungan yang apik.

## 2. *Comedi*

*Comedi* adalah jenis film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Film comedi merambah segala usia segmentasi penonton. Salah satu kunci sukses film comedi adalah memainkan seorang tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat untuk memerankan dalam film tersebut.

## 3. *Roman*

*Roman* atau drama adalah jenis film yang paling populer di kalangan masyarakat. Faktor perasaan dan realitas kehidupan nyata disajikan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan. Kunci sukses film jenis ini adalah tema yang diangkat merupakan permasalahan manusia yang tak pernah puas terjawab. Film jenis ini biasanya lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan agar penonton turut merasakan yang dialami oleh tokohnya.

## 4. *Mistery*

*Mistery* atau horror adalah jenis film yang khusus dalam duni perfilman. Dikatakan khusus karena meskipun genre itu membahas hal yang sama dan itu-itu

saja, namun genre ini cukup mendapat perhatian dari penonton. Kunci sukses film jenis tersebut terletak pada pengemasan serta visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario.

Seiring berkembangnya waktu genre-genre film tersebut pun mengalami perkembangan dan memicu kemunculan genre baru seperti : *action comedy*, *horror comedy*, *drama comedy*, *action drama*, *horror action*, *roman laga*, dan sebagainya.

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang mampu dijangkau oleh banyak segmen sosial. Oleh karena kemampuan dan kekuatan film dalam menjangkau segmen sosial, lantas membuat para ahli film berfikir bahwa film memiliki potensi untuk memengaruhi khalayaknya.<sup>36</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan tujuan dan *kegunaan* tertentu.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

---

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>38</sup>

Untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara tokoh Topan dan Bintang dalam menanamkan nilai moral yang terdapat dalam film *Tampan Tailor* karya Guntur Soeharjanto.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>39</sup>

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data menjadi dua yakni

- a. Data Primer: Data primer dalam penelitian ini adalah Film *Tampan Tailor*

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 28.

- b. Data sekunder: data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, artikel, internet dan lain-lain.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Dokumentasi*. Dokumentasi yakni suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>41</sup> Data dalam penelitian ini, didapat dari VCD/DVD film *Tampan Tailor*, yang berupa adegan-adegan yang menggambarkan komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral.

#### 6. Metode Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>42</sup>

Sedangkan analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat

---

<sup>40</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

<sup>41</sup> Basrowi dan Suwardi, hlm. 158.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 280.

mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika model Roland Barthes. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).<sup>44</sup> Secara teknis Barthes menyebutkan bahwa mitos merupakan urutan kedua dari system semiologi, sementara tanda-tanda berada pada urutan pertama pada system itu (yaitu kombinasi antara petanda dan penanda) dan menjadi penanda dalam system kedua.<sup>45</sup>

Bagaimana sebuah tanda bekerja oleh Barthes dituangkan di dalam sebuah peta sebagai berikut:

Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber: Alex Sobur (2006:69)

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 15.

<sup>45</sup> Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 66.

Dari peta Barthes tersebut terlihat jelas bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, tanda denotatif merupakan penanda konotatif. Dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar mengandung makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.<sup>46</sup> Menurut Budiman sebagaimana yang dikutip Alex Sobur, dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut “mitos” yang berfungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran nilai-nilai yang berlaku dalam suatu periode tertentu.<sup>47</sup> Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah idea tau petanda (*signified*).

Dengan kata lain *Signifier* (penanda) bisa diartikan sebagai “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi penanda merupakan aspek material dari bahasa (apa yang dikatakan atau didengar, dan apa yang ditulis atau dibaca). Sedangkan petanda (*signified*) adalah gambaran mental, fikiran atau konsep.<sup>48</sup>

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis semiotika dalam film *Tampan Tailor* adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan pada unit analisis yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam menanamkan

---

<sup>46</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 69.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 71.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 32.



nilai moral pada anak, dengan cara mengamati tanda-tanda yang terdapat dalam *scene-scene* film Tampan Tailor.

2. Membedah *scene-scene* yang telah ditentukan dengan cara mengartikan tanda-tanda yang terdapat dalam *scene* tersebut, lalu menghubungkannya dengan teori. Kemudian menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran tentang film Tampan Tailor yang mencakup gambaran umum film, synopsis, karakter tokoh, serta para pemain dan crew dalam film Tampan Tailor.

BAB III berisi analisis semiotika film Tampan Tailor yakni, representasi komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral pada anak antara tokoh topan dan bintang dalam film Tampan Tailor.

BAB IV merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi dengan menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab III, maka komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral kepada anak dalam film *Tampan Tailor* meliputi:

1. Prinsip keteladanan, yakni Topan memberikan teladan atau contoh terlebih dahulu dalam menanamkan kebiasaan bersalaman, nilai moral anak dalam *scene* ini yaitu sikap respek terhadap orang lain berupa rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.
2. Prinsip sesuai dengan perkembangan anak terlihat pada saat Topan menasihati dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Bintang, dan Topan memberikan hukuman yang tidak berat yaitu dengan tepukan pada pantat. Nilai moral dalam *scene* ini adalah hormat kepada guru, berani, tanggungjawab, kepedulian dan empati.
3. Prinsip kehangatan terlihat pada saat Topan mengajarkan nilai kesopanan, nilai humor, serta respek dengan diri sendiri dengan cara bergurau dan bergaya lucu.
4. Prinsip kontinyu, yaitu Topan menanamkan rasa hormat dengan cara membiasakan Bintang untuk bersalaman secara berkelanjutan.
5. Prinsip konsisten yaitu Topan tetap menyuruh Bintang belajar meskipun sedang tidak sekolah.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis film *Tampan Tailor* yang mengandung komunikasi interpersonal dalam menanamkan nilai moral pada anak, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada pembuat film, sebaiknya membuat film yang lebih mengedepankan pesan moral yang baik. Hal ini karena saat ini banyak sekali film-film tidak mendidik yang semakin banyak beredar.
2. Kepada masyarakat diharapkan bisa memilih mana tontonan hiburan yang baik dan bisa mengambil manfaat dari film tersebut.
3. Kepada para orang tua atau pendidik, hendaknya dalam menanamkan nilai moral kepada anak harus melalui pendekatan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sang anak.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, taufiq, dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Interpersonal dalam Menanamkan Nilai moral dalam Film *Tampan Tailor*”. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang komunikasi interpersonal, atau isi dari sebuah film.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi sistematika penulisan atau isi masih banyak sekali kekurangan

sehingga diperlukan banyak pembenahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis bisa berkembang lebih baik lagi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan Buku:

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- \_\_\_\_\_, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Arthur Asa Berger, *Pengantar Semiotika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana 'Fakta Penelitian Fenomenologi Orangtua dan Anak Remaja*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djuretna A. Imam Muhni, *Moral & Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD Anindya, 2004.
- Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Schiller Pam dan Bryant Tamera, *The Values Book for Children-16 Moral Dasar Bagi Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2002.

Shirley Biagi, *Media / Impact Pengantar Media Massa*, terj. Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Syarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Th. 2002), Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

### **Rujukan Skripsi:**

Irma Fitri Setyawati, *Moral Anak Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*, (skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan karakter*, (Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2011)

Zakiah Jauharoh, *Komunikasi Interpersonal dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini di play group "Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta*, (Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

### **Rujukan Internet:**

Alit Bagus Ariyadi, "Garap Tampan Tailor, Guntur Soeharjanto Ingat Sosok Ayah", <http://www.21cinplex.com/slowmotion/garap-tampan-tailor-guntur-soeharjanto-ingat-sosok-ayah,3696.htm>, diakses pada 7 Mei 2014 Pukul 21:09

Arie Novarina, "Tampan Tailor, perjuangan penjahit mewujudkan mimpi", <http://www.antaraneews.com/berita/365776/tampan-tailor-perjuangan-penjahit-mewujudkan-mimpi>, diakses pada 5 Mei 2014 pukul 11:07.

Desy Afrianti dan Siti Ruqoyah, "2.008 Kasus Kriminal Dilakukan Anak-anak", <http://metro.news.viva.co.id/news/read/312779-2-008-kasus-kriminal-dilakukan-anak-anak>, diakses pada 21 Mei 2014 pukul 11:47.

<http://artikata.com/arti-318260-aktor.html> diakses pada 7 maret 2014 pukul 11:05.

<http://www.21cinplex.com/tampan-taylor-movie,3068,03TTAR.htm>, diakses pada 7 Mei 2014 Pukul 14:32.

Indonesia Film Center, "Guntur Soeharjanto", <http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/guntur-soeharjanto.html>, diakses pada 7 Mei 2014 pukul 21:36.

Maxima Pictures, "about us" <http://www.maximapictures.com/index.php/aboutus>, diakses pada tanggal 1 Mei 2014 pukul 12:38

Shandy Gasella, "Tampan Tailor: Drama ayah-anak yang melelehkan hati", <http://hot.detik.com/movie/read/2013/04/01/143028/2208373/218/1/tampan-tailor-drama-ayah-anak-yang-melelehkan-hati>, diposting tanggal 01 April 2013 Pukul 14:39 WIB, diakses tanggal 7 Mei 2014 Pukul 14:14.



## **CURICULUM VITAE**

Nama : Fegie Miradzanie  
Umur : 21 Tahun  
Tempat, tanggal lahir : Pangandaran, 16 Juni 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : RT 11/RW 07, Ciwaru, Cijulang, Pangandaran, 46394  
Email : teenege.gie@gmail.com  
No. HP : 085795193246  
Status : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan

Tahun 1996-1998 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cijulang, Pangandaran  
Tahun 1998-2004 : SD N 03 Cijulang, Pangandaran  
Tahun 2004-2007 : SMP N 01 Cijulang, Pangandaran  
Tahun 2007-2010 : SMA N 01 Parigi, Pangandaran  
Tahun 2010-2014 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta